PENGARUH METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD

Audisa Shafa Indira Rahman [1], Ramanata disurya[2], Farizal Imansyah[2]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
[1]audisashafaindiraa@gmail.com,[2]faizal@univpgri-palembang.ac.id,
[3]ramanatadisurya@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the SAS method to improve the reading ability of first grade elementary school students. The research method used is a quantitative type of experiment in the form of a pre experimental design and a one group pretest posttest design. The population in this study amounted to 21 first grade elementary school students. The sample in this study used a purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation and tests. The data analysis technique used is the t test (paired sample t-test). From the results of research data processing with the help of the SPSS 26 application, the value of $thitung$ *= 8.302 ≥* $ttabel$ *= 1.725 with α = 0.05 and df = 20, then 8.302 ≥ 1.725 thus* $thitung \geq ttabel$*. In accordance with the prerequisites for testing the hypothesis,* $H0$ *is rejected and* Ha *is accepted or there is a significant effect between the Synthetic Structural Analytical (SAS) method to improve the reading ability of class I elementary school students.*

Keywords: SAS Method, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan bentuk desain pre experimental design dan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa kelas I Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (paired sample t-test). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan berbantuan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai $thitung$ = 8,302 ≥ $ttabel$ = 1,725 dengan α = 0,05 dan df = 20, maka 8,302 ≥ 1,725 dengan demikian $thitung \geq ttabel$. Sesuai dengan prasyarat uji hipotesis maka $H0$ ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode SAS, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Item terpenting dan landasan kualitas manusia adalah pendidikan berkualitas tinggi. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, setiap anak wajib

menyelesaikan sekolah dasar (Afifahtus, 2021).Pendidikan adalah usaha sengaja dan terorganisasi untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki watak, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negaranya.

Pengenalan huruf sebagai kemampuan belajar membaca adalah kompetensi utama yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Dalam bahasa, huruf berfungsi sebagai simbol sekunder. Jika huruf penting untuk bahasa, kehadiran huruf memiliki arti bagi anak. Anak-anak juga perlu tahu cara menulis agar bisa menulis nama, mengirim catatan pendek, atau mencatat barang-barang yang mereka hargai. Oleh karena itu, sumber bacaan dan tulisan harus dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan anak (Laely, 2013).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap. Membaca dini diajarkan kepada anak-anak kelas I, II, dan III; membaca lanjutan ditawarkan kepada siswa di kelas IV hingga VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan cara membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca dimana siswa belajar mengenal simbol atau tanda yang berhubungan dengan huruf. Ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Selain itu, membaca permulaan adalah pelajaran membaca yang diprogramkan untuk anak prasekolah. Sebagai sarana untuk membimbing pembelajaran, kurikulum ini menekankan kata-kata yang lengkap, materi yang disajikan melalui kegiatan dan permainan yang menyenangkan, dan materi yang bermakna dalam situasi khusus siswa (Hery Wardiayati, 2019).

Mariyana (2016) menyatakan bahwa Penting untuk mulai membaca secara bertahap, khususnya melalui fase pra-baca dan membaca. Anak-anak akan mempelajari kebiasaan membaca yang baik pada tahap prabaca, termasuk duduk tegak, meletakkan buku di atas meja, memegangnya, membuka dan membalik halaman, serta memperhatikan tulisan. Menurut Otang Kurniaman (2016), membaca adalah proses yang menekankan

informasi dalam teks dan pengetahuan awal pembaca. Kontribusi pembaca terhadap penciptaan makna sangatlah penting. Recording, decoding, dan meaning adalah tiga komponen utama dari membaca. Decoding adalah proses mengubah kumpulan gambar menjadi teks. Sebaliknya, rekaman itu mencakup kata dan kalimat yang kemudian dihubungkan dengan bunyi yang sesuai dengan sistem penulisan.

Reading Start adalah sebutan umum untuk Kelas I, II, dan III di sekolah dasar, di mana sering terjadi proses recording dan decoding. Pada tahap ini, membaca diterapkan secara perseptual, yang mencakup pengenalan korespondensi antara rangkaian huruf dan bunyi bahasa. Di sisi lain, pemahaman makna lebih ditekankan pada kelas pendidikan awal. Membaca adalah keterampilan penting lainnya yang perlu dikembangkan. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks untuk membangun makna selama membaca mereka. Bergantung pada sifat bahan dan tujuan membaca, teknik ini berubah. Metode SAS, juga dikenal sebagai analisis struktural sintetik, adalah metode untuk mengajar membaca. Prinsip-prinsip panduan metode SAS disusun berdasarkan konsep-konsep psikologis, pendidikan, dan linguistik (linguistik). Langkahlangkah pendekatan SAS akan diturunkan dari landasan ini, dimulai dengan penyajian keseluruhan atau struktur, dilanjutkan dengan analisis bagian-bagian, dan terakhir sintesis komponen menjadi satu kesatuan yang kohesif.

Teknik Sentence Analysis and Syntax (SAS) akan ditawarkan sebagai materi pembelajaran melalui kalimat-kalimat yang dikaji dari pengalaman berbahasa anak, menurut Oman Farhuroman (2019: 122). Ini memungkinkan guru untuk menggunakan gambar, benda nyata, dan media lain yang ada di sekitar anak.

Metode Synthetic Structural Analytical (SAS) yang populer di kalangan pemula inilah yang ingin peneliti terapkan. Siswa diinstruksikan oleh SAS untuk memecah kalimat menjadi kata-kata komponen, suku kata, dan huruf sebelum menyusunnya kembali menjadi kalimat utuh.

Menurut temuan awal dari studi yang dilakukan pada bulan Januari 2023

di SD Negeri 23 Prabumulih, banyak siswa terutama di kelas I pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang lancar membaca, pada saat uts dan uas guru masih membantu membacakan soal lalu siswa menjawabnya. Siswa juga mengalami kesulitan mengeja ketika membaca rangkaian kalimat.

Dari uraian di atas, penelitian ini berjudul "Pengaruh metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SD", Hal ini penting karena membaca merupakan keterampilan yang diperlukan anak untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Peneliti membuat penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain pre eksperimen karena desain ini merupakan eksperimen yang belum terjadi secara nyata. Oleh karena itu, ada ikut campur variabel dari luar yang juga mempengaruhi variabel sebelumnya. Dari pernyataan ini hasil penelitian nantinya bukan hanya dipengaruhi oleh variabel saja melainkan variabel luar lainnya. Terjadi demikian dikarenakan tidak adanya kelas yang bertugas sebagai kelas kontrol dan mengakibatkan sampel diambil secara random saja. Penelitian pre-eksperimen dirancang dengan menggunakan rancangan satu grup pre- eksperimen- post-eksperimen. Hasil perawatan akan lebih akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai perbandingan dari keadaan sebelum ke keadaan sesudahnya setelah perawatan (Sugiyono, 2014:74). Rancangan dibentuk menggunakan desain sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : test awal (pretest)

X : perlakuan menggunakan metode SAS

O2 : test akhir (postestt)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa tes berupa pretest dan posttest terhadap kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SAS (Synthetic dan Structural Analytic) yang diberikan melalui tes. Hasil penelitian ini berupa pretest dan posttest kemampuan membaca siswa dengan

menggunakan metode Synthetic dan Structural Analytical (SAS). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah metode SAS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Pretest dilakukan sebelum metode SAS diberikan kepada siswa agar peneliti dapat mengetahui kemampuan membaca mereka. Postest dilakukan setelah metode SAS diberikan kepada siswa, Setelah pembelajaran dan pengumpulan data selesai, peneliti menganalisis data menggunakan uji t dan homogen.

Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah metode Analitik Struktural Sintetik (SAS) memiliki efek yang signifikan pada kemampuan membaca siswa di kelas satu sekolah dasar. Tahap awal, yang melibatkan penilaian kemampuan membaca menggunakan buku siswa, diikuti oleh perawatan, yang melibatkan penilaian kemampuan membaca menggunakan metode SAS yang telah disiapkan oleh peneliti, dan tes akhir, yang melibatkan penilaian kemampuan membaca menggunakan buku siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian Afifatus Silfiyah, Syamsul Ghufron (2021) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar” Penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan membaca dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), tetapi mereka berbeda dalam hal waktu tempat dan analisis data.

Hasil penelitian, yang dievaluasi dengan uji regresi sederhana dan taraf signifikansi sig. 0,947 < 0,05, menunjukkan bahwa metode SAS berdampak positif pada kemampuan membaca awal siswa.Penelitian tambahan ditulis oleh Luh Neli Anta dan rekan (2019) di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul “Pengaruh metode Analitik Struktural Sintetik (SAS) terhadap kemampua membaca awal anak kelompok B.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbeda. Dengan thitung 18,74 dan ttabel 2,034, Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa metode SAS memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak. Dalam penelitian ini, dibahas bagaimana penerapan metode Analitik Sintetik Struktural (SAS) pada

peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas satu Sekolah Dasar. Pada penelitia ini, terdapat 21 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik pretest dan posttest, dan analisis data dilakukan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya; yaitu, uji normalitas, homogen, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Menurut hasil uji, H0 ditolak dan Ha diterima, atau metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki efek yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian ini "Pengaruh Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar" yang dilaksanakan di SD Negeri 23 Prabumulih, Karena itu, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik saat menggunakan metode SAS selama proses pembelajaran dibandingkan dengan metode membaca konvensional. Ini menunjukkan bahwa metode SAS sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cepat. Metode SAS ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang awalnya dianggap rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas menjawab rumusan masalah sebelumnya: metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) benar-benar meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data pretest dan posttest yang dianalisis, nilai rata-rata pretest adalah 69,05 dan nilai rata-rata posttest adalah 80. Oleh karena itu, perlakuan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ada bukti bahwa metode Analitik Sintetik Struktural (SAS) memiliki efek yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas satu di sekolah dasar. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t-sample berpasang-pasangan menunjukkan bahwa nilai thitung = 8,302 ≥ nilai ttabel = 1,725, dengan df = n-1; n = 21 jadi df = 20 dan α = 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatus Silfiyah, S. G. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah

Dasar. Jurnal BASICEDU, 5(5), 3142-3149.

Farhuroman, O. (2019, Januari). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Membaca Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS). Jurnal IAIN, 7, 1.

Kurniaman, O. (2017). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan. 5(Jurnal Primary), 2.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. Jurnal PAJAR, 3(5), 1083- 1091.